

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam skripsi ini akan menjelaskan bagaimana cara Jepang dalam memperbaiki hubungan negaranya dengan Indonesia melalui diplomasi publik. Seperti yang kita ketahui Jepang dan Indonesia mempunyai hubungan yang kelimasa lalu. Penjajahan Jepang di Indonesia membuat masyarakat Indonesia mempunyai pandangan buruk terhadap negaranya. Banyak kekejaman-kekejaman yang dilakukan Jepang terhadap masyarakat Indonesia. Berbagai bentuk penyiksaan dilakukan oleh Jepang. Secara fisik masyarakat Indonesia dikuras tenaganya untuk membuat benteng-benteng pertahanan untuk kepentingan perang Jepang. Secara materi rakyat Indonesia dirampas harta bendanya termasuk di dalamnya hasil panen, perhiasan, hingga binatang ternak untuk keperluan konsumsi tentara Jepang. Jepang hanya mengizinkan rakyat Indonesia menanam tanaman yang dibutuhkan oleh Jepang.

Akibat kekejaman-kekejaman yang dilakukan Jepang tersebut membuat perekonomian sangat buruk. Kemelaratan dan kemiskinan banyak terjadi bahkan hampir di seluruh Indonesia. Selain itu kondisi fisik rakyat Indonesia sangat lemah, banyak dari rakyat Indonesia yang mati akibat kelaparan dan penyakit. Belum lagi siksaan-siksaan seperti cambukan, pukulan bahkan hingga tembakan harus diterima oleh rakyat Indonesia dari mandor-mandor Jepang apabila rakyat Indonesia melawan pemerintah Jepang¹. Bahkan masyarakat Indonesia menganggap penjajahan yang dilakukan oleh Jepang lebih kejam dan brutal dibandingkan penjajahan yang dilakukan oleh belanda.

¹ Nugroho Perdana Adi, 'PENGARUH PENDUDUKAN JEPANG TERHADAP MASYARAKAT MAGELANG 1942-1945 | Perdana | Paramita: Historical Studies Journal', *Journal Unnes*, 2010
<<https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/paramita/article/view/1046/956>> [accessed 5 November 2019].

Selain penjajahan yang membuat persepsi negara Jepang buruk dimata masyarakat Indonesia adalah mengenai kasus Jugun Ianfu. Kasus ini sebenarnya tidak hanya terjadi di Indonesia tetapi juga beberapa negara lainnya di dunia. Seperti Taiwan, Korea Selatan, Korea Utara, Filipina, Malaysia. Kasus ini sebenarnya sudah mulai terjadi di tahun 1937 di China dan terus berlanjut ke nagara lainnya hingga ke negara Indonesia dan mulai berakhir pada tahun 1945. Di Indonesia sendiri ada sekitar 1156 perempuan yang menjadi korban dan melapor ke LBH Yogyakarta. Ada beberapa tuntutan yang diajukan para korban ini kepada pemerintah jepang. Tuntutan tersebut diantaranya :²

- a. Pertama, permintaan maaf.
- b. Kedua, ingin dunia tahu tentang kejadian yang sebenarnya dengan memasukan isu tersebut dalam sejarah Jepang dan dapat dijadikan pelajaran agar tidak terulang lagi.
- c. Ketiga, menuntut kompensasi dan keadilan.

Kebencian masyarakat Indonesia terhadap Jepang dalam kasus ini ditujukan dengan adanya masyarakat Indonesia yang tetap menuntut Jepang untuk meminta maaf secara resmi meskipun Jepang telah memberikan bantuan dana melalui *Asia Women's Fund* ³.

Selain itu kebencian masyarakat Indonesia terhadap pemerintah Jepang juga ditujukan dengan adanya peristiwa Malari tahun 1974. Peristiwa ini terjadi ketika Perdana Menteri Jepang Kakuei Tanaka mengunjungi Indonesia pada tanggal 14-17 Januari 1974. Kedatangan Perdana Menteri Jepang saat itu disambut aksi demonstrasi besar-besaran oleh mahasiswa di pangkalan udara Halim Perdana Kusuma. Kedatangan Perdana Menteri Jepang ini dianggap tidak mampu memperbaiki kondisi ekonomi negara Indonesia saat itu. Masyarakat menganggap justru akan

² Hany Nurpratiwi, *Sejarah Dan Fakta Kekinian Histografi Wanita (Jugun Lanfu) Masa Pendudukan Jepang Di Indonesia*, 2017 <<http://jurusan.iain-tulungagung.ac.id/tadrisips/wp-content/uploads/sites/117/2019/04/SEJARAH-DAN-FAKTA-KEKINIAN.pdf>> [accessed 27 November 2019].

³ Rinthania Kristi, 'Perbedaan Respon Indonesia Dan Korea Selatan Dalam Penyelesaian Jungun Ianfu Terhadap Jepang', *Jurnal Analisis Hubungan Internasional*, 5 (2016).

semakin menambah beban negara berupa hutang⁴. Jepang sebagai negara yang pernah menjajah Indonesia dan dengan perkembangan ekonomi yang pesat dikhawatirkan hanya akan mengeksploitasi sumber daya alam yang ada di Indonesia⁵. Aksi yang awalnya berlangsung damai tetapi karena mahasiswa gagal untuk menemui perdana menteri Jepang tersebut maka aksi ini kemudian menjadi ricuh dan diwarnai dengan kekerasan. Banyak para demonstran yang mencegat mobil-mobil milik Jepang dan dirusak. Tidak hanya itu perusahaan-perusahaan milik Jepang juga terkena imbasnya. PT. Toyota Astra diperkirakan perusahaan yang balik banyak mengalami kerugian.⁶

Sekarang hubungan kedua negara ini telah terjalin dengan baik. Rasa benci masyarakat Indonesia terhadap negara Jepang sekarang sudah mulai berubah. Masyarakat Indonesia sudah tidak lagi membenci negara Jepang bahkan persepsi masyarakat Indonesia tentang negara Jepang dan masyarakat Jepang menjadi lebih positif. Masyarakat Indonesia bahkan sekarang produk-produk produksi Jepang sangat laris dipasaran Indonesia. Misalnya saja produk otomotif dalam bidang kendaraan bermotor. Produk otomotif Jepang dipasaran Indonesia sangat diminati. Bahkan hampir semua produk mobil paling laris di Indonesia adalah produksi Jepang. Pt. Toyota Astra yang saat kejadian malari dihancurkan oleh masyarakat Indonesia tetapi sekarang justru menjadi mobil paling laris di pasaran Indonesia. Hal itu tidak hanya terjadi dalam satu atau dua tahun tetapi terjadi bertahun-tahun. Selain produk otomotif produk anime dan manga di Indonesia juga sangat menjadi favorite. Di pasaran anime dan manga buatan Jepang ini mampu

⁴ Aditia Muara Padiatra, '(PDF) INTRODUCTION TO MALARI: DARI SITUASI, AKSI, HINGGA RUSUH PADA AWAL ORDE BARU 1970 - 1974', 2015

<https://www.researchgate.net/publication/330616165_INTRODUCTION_TO_MALARI_DARI_SITUASI_AKSI_HINGGA_RUSUH_PADA_AWAL_ORDE_BARU_1970_-_1974> [accessed 13 July 2020].

⁵ Irfan Hakim, *Peranan Japan Foundation Dalam Menyebarkan Kebudayaan Jepang Di Indonesia Tahun 2013-2015*, 2013 <www.jpff.go.jp/e/about/index.html> [accessed 18 June 2020].

⁶ Ipong Jazimah, 'MALARI: STUDI GERAKAN MAHASISWA MASA ORDE BARU', 2013

<<http://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/JA/article/download/902/814>> [accessed 16 December 2019].

mengalahkan komik dan anime buatan Amerika Serikat. Padahal komik dan anime produksi Amerika Serikat ini lebih dulu memasuki pasaran Indonesia.

Dari data yang diperoleh bulan Juni tahun 2008, dari daftar komik yang dicetak sebuah unit komik dan majalah dari Gramedia majalah yaitu M&C menyatakan bahwa terdapat sekitar 475 judul komik Jepang atau setara dengan 86.4% dari total komik yang diproduksi oleh perusahaan tersebut. Komik Indonesia hanya ada 23 judul yang dicetak atau setara dengan 4.2%. Sementara komik mandarin 2.5% atau sekitar 14 judul serta komik korea 6.4% atau 35 judul yang dicetak. Hal itu tentunya belum termasuk dari perusahaan lain yang memproduksi komik Jepang di Indonesia seperti perusahaan PT. Alex Media Komputindo. PT. Alex Media Komptindo merupakan salah satu pesaing M&C karena perusahaan ini juga memproduksi ratusan komik Jepang dan juga merupakan bagian dari kelompok Gramedia. Karena banyaknya judul komik Jepang yang diproduksi di Indonesia serta pendistribusian yang teratur membuat banyak masyarakat Indonesia mulai membaca komik dan penggemar komik Jepang atau manga ini juga semakin meningkat seiring berjalannya waktu. Data juga menunjukkan bahwa remaja dan anak-anak lebih banyak menyukai komik Jepang daripada komik-komik dari negara lain bahkan negara Indonesia itu sendiri. Sebanyak 81% responden menyukai komik Jepang sisanya sebanyak 18% responden menyukai komik Amerika dan 2% lainnya menyukai komik Eropa dan Indonesia

Anime dan manga Jepang ini sangat berperan dalam merubah persepsi buruk negara Jepang di mata masyarakat Indonesia hal ini dibuktikan dalam penelitian yang dilakukan oleh Caraka Wahyu Erwindo untuk mendapatkan data terkait upaya keberhasilan Jepang mendapatkan *nation branding* di Indonesia mendapatkan fakta bahwa masyarakat Indonesia memang menyukai anime dan manga yang diproduksi Jepang. Beberapa anime yang paling

menjadi favorit masyarakat Indonesia itu sendiri ada enam yaitu Naruto, One Piece, Detective Conan, Doraemon, Captain Tsubasa, dan Dragon Ball. Lalu Caraka Wahyu Erwindo juga meneliti persepsi masyarakat Indonesia tentang negara dan masyarakat Jepang setelah melihat anime dan manga tersebut. Dia menuliskan hasil lima survei tertinggi yaitu masyarakat Jepang mau bekerja keras, masyarakat Jepang mempunyai nilai sopan santun, masyarakat Jepang menghormati nilai-nilai budaya leluhur, memiliki sifat disiplin, dan sangat menaati peraturan⁷. Hilangnya rasa benci masyarakat Indonesia terhadap Jepang juga ditunjukkan dengan banyaknya masyarakat Indonesia yang tertarik untuk mulai belajar bahasa Jepang. Negara Indonesia adalah negara terbesar kedua yang tertarik belajar bahasa Jepang di bawah negara China. Di tahun 2009 sudah ada sekitar 716.352 masyarakat Indonesia yang tertarik untuk belajar bahasa Jepang dan trend ini meningkat dari tahun ke tahun⁸.

1.2 Penelitian terdahulu

Ada beberapa penelitian terdahulu dalam bentuk jurnal dan skripsi yang menjadi acuan bagi penulis untuk menulis skripsi ini. Beberapa penelitian mungkin akan mirip dengan skripsi yang akan penulis tulis tetapi penulis memastikan bahwa tidak ada atau belum penelitian-penelitian yang sama dengan skripsi ini. Penelitian-penelitian terdahulu dalam bentuk jurnal dan skripsi menjadi acuan bagi penulis untuk menulis skripsi ini. Berikut beberapa penelitian tersebut :

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Caraka Wahyu Erwindo yang berjudul Efektivitas diplomasi budaya dalam penyebaran anime dan manga di Indonesia sebagai nation branding Jepang. Penelitian yang dilakukan oleh Caraka ini dalam bentuk Jurnal. Dalam penelitian ini Caraka menjelaskan tentang bagaimana diplomasi budaya menjadi nation branding

⁷ Caraka Wahyu Erwindo, *Efektifitas Diplomasi Budaya Dalam Penyebaran Anime Dan Manga Sebagai Nation Branding Jepang*, *Jurnal Analisis Hubungan Internasional*, 2018, vii.

⁸ Inovasi Pembelajaran, Bahasa Dan, and Budaya Jepang, *Prosiding Seminar Nasional*, 2017.

negara Jepang dan bagaimana siaran anime di Indonesia mulai tahun 2000an hingga tahun 2018. Konsep yang digunakan dalam jurnal ini adalah konsep dari Alexander Voving yang didalamnya ada tiga elemen yaitu *beauty, benignity, brilliance*. Disana diceritakan dinamika naik turunnya siaran anime di Indonesia. Dalam tulisan tersebut untuk membuktikan efektivitas anime sebagai nation branding negara Jepang di Indonesia maka penulis melakukan survey terhadap respond masyarakat Indonesia mengenai anime dan manga Jepang.

Kedua, Penelitian yang dilakukan oleh I Made Wisnu Saputera Wardana, Idin Fasisaka, Putu Ratih Kumala Dewi yang berjudul Penggunaan budaya populer dalam diplomasi budaya Jepang melalui *World Cosplay Summit*. Penelitian ini ditulis dalam bentuk jurnal. Penelitian ini menggunakan teori budaya populer diplomasi budaya dan *soft power currencies*. Dalam skripsi ini menjelaskan bagaimana proses diplomasi budaya di Jepang dapat terjadi dan tantangan apa saja yang dihadapi Jepang saat itu hingga terjadinya *World Cosplay Summit*. Lalu penulis menjelaskan perkembangan *World Cosplay Summit* hingga efektivitasnya sebagai alat diplomasi budaya Jepang.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Adiastri Putri Purbantina dengan judul Dari *yoshida doctrine* ke *Fukuda doctrine*. Rumusan masalah yang dibahas dalam jurnal ini adalah bagaimana pergeseran luar negeri Jepang dan bagaimana implementasinya terutama bagi Indonesia. Konsep yang dipakai dalam penelitian ini adalah konsep kebijakan luar negeri.

1.3 Rumusan Masalah

Bagaimana penerapan diplomasi publik Jepang di Indonesia untuk memperbaiki hubungan dengan Indonesia?

1.4 Kerangka Teoritik

a. Persepsi

Menurut Sarlito W Sarwono persepsi merupakan proses perolehan, penafsiran, pemilihan dan pengaturan informasi indrawi. Persepsi terjadi ketika organ-organ bantu yang ada dalam diri manusia menerima stimulus dari dunia luar yang kemudian diteruskan ke otak. Persepsi merupakan proses pencarian informasi untuk dipahami dengan menggunakan alat indra. Dalam persepsi sendiri ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhinya antara lain perhatian, kesiapan mental terhadap rangsangan yang terjadi, kebutuhan, sistem nilai dan tipe kepribadian. Sedangkan menurut Robbin yang menjadi faktor utama dalam mempengaruhi pembentukan persepsi sosial seseorang adalah faktor penerima (*the perceiver*) situasi (*situation*) dan objek sasaran (*the target*)⁹.

Ada banyak situasi yang dapat mempengaruhi persepsi masyarakat Indonesia tentang negara Jepang salah satunya adalah kompensasi yang diberikan Jepang terhadap *Jugun Ianfu* meskipun kompensasi ini tidak memuaskan semua pihak tetapi cukup membuat pemerintah Indonesia tidak memperpanjang masalah ini. Selain itu keadaan ekonomi Indonesia setelah kemerdekaan yang porak-poranda membuat negara Indonesia harus berusaha untuk bangkit dan mengembalikan keadaan ekonominya agar stabil. Tahun 1965 arah ekonomi Indonesia sudah mulai berubah. Era Soeharto untuk memecahkan masalah ekonomi yang sedang dihadapi Indonesia pada saat itu adalah dengan menjadikan investasi asing sebagai cara utama untuk mendapatkan dana selain dengan hutang luar negeri. Dengan dibukanya investasi ini Jepang mulai melakukan investasi besar-besaran di Indonesia selain itu Jepang juga memberikan bantuan dana untuk Indonesia. Keadaan yang dialami Indonesia saat itu dan dengan bantuan yang diberikan Jepang secara langsung maupun tidak langsung mungkin mampu mempengaruhi

⁹ Rohmaul Listyana and Hartono Yudi, 'En Magetan Tahun 2013) | Listyana | AGASTYA: JURNAL SEJARAH DAN PEMBELAJARANNYA Persepsi Dan Sikap Masyarakat Terhadap Penanggalan Jawa Dalam Penentuan Waktu Pernikahan (Studi Kasus Desa Jonggrang Kecamatan Barat Kabupat', *Jurnal Sejarah Dan Pembelajarannya*, 2015 <<http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/JA/article/view/898/810>> [accessed 5 November 2019].

persepsi masyarakat Indonesia tentang negaranya¹⁰. Ditambah lagi dengan kuatnya nilai yang terkandung dalam animasi dan komik Jepang yang beredar di Indonesia semakin mempengaruhi persepsi masyarakat Indonesia tentang negaranya.

b. Diplomasi publik

Diplomasi publik adalah suatu usaha usaha untuk mempertinggi komunikasi antar negara dengan masyarakat. Dampak yang ditimbulkan dapat berpengaruh pada berbagai bidang seperti politik, ekonomi, dan social yang pelaksanaannya tidak lagi dimonopoli oleh pemerintah. Menurut Jay wang diplomasi publik adalah sebuah konsep yang bersifat multidimensi dan mempunyai tiga tujuan penting yaitu:

1. Untuk mempromosikan tujuan serta kebijakan sebuah negara.
2. Sebagai bentuk komunikasi nilai serta sikap.
3. Sebagai alat bagi masyarakat dan pemerintah untuk meningkatkan pemahaman bersama dan *mutual trust*¹¹.

Diplomasi ini sering digunakan untuk mempertinggi mutu komunikasi antar negara dengan masyarakat. Diplomasi publik dapat berdampak di berbagai bidang seperti bidang politik, ekonomi, sosial dan budaya. Dalam kamus hubungan internasional sendiri diplomasi publik sendiri diartikan sebagai usaha sebuah negara untuk mempengaruhi negara lain dengan menggunakan beberapa instrument diantaranya seperti televisi, film dan pertukaran budaya¹².

¹⁰ R.F Mukhti, 'Riwayat Masuknya Modal Asing Ke Indonesia - Historia' <<https://historia.id/politik/articles/riwayat-masuknya-modal-asing-ke-indonesia-DWVy1>> [accessed 14 November 2019].

¹¹ Citra Hennida, *Diplomasi Publik Dalam Politik Luar Negeri* <https://www.researchgate.net/publication/318378641_STRATEGI_DIPLOMASI_PUBLIK_DAN_PENGARUH_GLOBA_LISASI_DALAM_MENINGKATKAN_CITRA_BATIK_SEBAGAI_WARISAN_BUDAYA_LOKAL_INDONESIA_DI_MATA_DUNI_A_INTERNASIONAL/link/59663cbfaca2728ca66d6b85/download> [accessed 5 November 2019].

¹² Effendi Tonny Dian, 'Diplomasi Publik Sebagai Pendukung Hubungan Indonesia-Malaysia | Dian Effendi | Jurnal Ilmiah Hubungan Internasional', *Journal Unpar*, 2013 <<http://journal.unpar.ac.id/index.php/JurnalIlmiahHubunganInternasiona/article/view/540/524>> [accessed 5 November 2019].

Diplomasi publik sering digunakan sebagai alat untuk mengurangi atau bahkan menyelesaikan masalah dengan cara membentuk komunikasi yang baik, rasa saling mengerti serta menjadikan lebih baik hubungan antar aktor Internasional. Selain itu juga memberikan kesempatan untuk terselenggaranya negosiasi-negosiasi yang formal serta merencanakan kebijakan pemerintah. Diplomasi publik ini dapat dilakukan melalui budaya, pariwisata, kuliner dan lainnya. Dengan memberikan kontribusi yang sebelumnya hanya *government to government* menjadi *government to people* atau bahkan *people to people relation*. Dimana masyarakatlah yang menjadi target sasaran dalam diplomasi ini supaya masyarakat dunia mempunyai persepsi yang baik atas sebuah negara dan berguna untuk landasan sosial agar kepentingan-kepentingan lainnya dapat tercapai ¹³. Kita sadari atau tidak negara Jepang sebenarnya sudah mulai menerapkan diplomasi publik di Indonesia. Jepang tidak hanya melakukan interaksi *government to government* di Indonesia tetapi sudah mulai menerapkan interaksi antara *government to people* bahkan *people to people relation*. Implementasi interaksi antara *government to government* yang dilakukan Jepang untuk memperbaiki citra negaranya dilakukan dengan melakukan perjanjian San Fransisco, pampasan perang, serta ODA selain itu Jepang juga membuat kebijakan dalam negara itu sendiri yang akan berdampak positif. *Government to people* dilakukan Jepang melalui *The Japan Foundation* dan JICA sedangkan *people to people* diimplementasikan melalui KAJI serta melalui anime dan manga yang diproduksi oleh masyarakat Jepang.

1.5 Hipotesa

Dari penjelasan teori di atas penulis memberikan hipotesis bahwa Jepang berhasil memperbaiki hubungan dengan negara Indonesia melalui diplomasi publik yang dilakukan antar pemerintah, antara pemerintah dan masyarakat, antar masyarakat.

¹³ Maulana Luqman, 'Perbedaan Antara Diplomasi Budaya Dengan Diplomasi Publik'.

1.6 Metode Penelitian

Dalam proposal ini penulis memakai metode penelitian deskriptif kualitatif. Metode ini merupakan metode yang menggambarkan dengan menggunakan fakta-fakta yang memanfaatkan data-data sekunder. Teknik dalam memperoleh dan mengumpulkan data yang digunakan dalam proposal ini merupakan penelitian pustaka (*Library research*). Sumber penelitian pustaka (*Library research*) didapat dari buku, jurnal, surat kabar, web site dan tulisan-tulisan lainnya yang mempunyai hubungan dengan tema proposal ini.

1.7 Jangkauan Penelitian

Agar pembahasan tetap *focus in line* maka peneliti membatasi jangkauan waktu penelitian dan pembahasan yaitu tahun 1974-2018. Tahun 1974 dipilih karena pada tahun ini kebencian masyarakat Indonesia terhadap negara Jepang masih sangat kuat dibuktikan dengan adanya demonstrasi besar-besaran di Indonesia dan tahun 2018 dipilih agar pembaca mendapatkan berita *terupdate* mengenai masalah yang akan dibahas¹⁴. Tetapi demi kepentingan penelitian tidak menutup kemungkinan penulis akan membahas masalah diluar batas lingkup yang telah ditentukan. Misalnya tentang persepsi masyarakat Indonesia terhadap Negara Jepang saat masa penjajahan dan bagaimana proses membaiknya hubungan kedua negara ini.

1.8 Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah memahami proposal skripsi ini penulis akan mencoba membagi tulisan ini ke dalam beberapa bab :

BAB satu adalah pendahuluan yang di dalamnya terdapat Latar belakang, penelitian terdahulu, rumusan masalah, kerangka teori, hipotesa, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

¹⁴ I Made Wisnu Seputera Wardana and others, 'PENGUNAAN BUDAYA POPULER DALAM DIPLOMASI BUDAYA JEPANG MELALUI WORLD COSPLAY SUMMIT | JURNAL HUBUNGAN INTERNASIONAL', *Jurnal Hubungan Internasional*, 2015 <<https://ojs.unud.ac.id/index.php/hi/article/view/13475>> [accessed 20 November 2019].

BAB dua terdapat pembahasan mengenai hubungan Jepang dan Indonesia dimasa lalu. Terutama citra buruk negara Jepang dimata masyarakat Indonesia. Di dalamnya terdapat penjelasan tentang masa penjajahan Jepang, Jungun Ianfu serta peristiwa Malapetaka 15 Januari.

BAB tiga terdapat pembahasan mengenai strategi Jepang untuk memperbaiki hubungannya dengan negara Indonesia terutama melalui *government to government*

BAB empat terdapat pembahasan mengenai strategi Jepang untuk memperbaiki hubungannya dengan Indonesia tetapi lebih spesifik dengan masyarakat Indonesia melalui *government to people* dan *people to people relation*.

BAB lima merupakan kesimpulan yang akan menjelaskan poin utama yang terdapat dalam sub bab sebelumnya.